

PROFIL KETENAGAKERJAAN DAN PENGANGGURAN

Provinsi Nusa Tenggara Timur **2018**



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**



PROFIL KETENAGAKERJAAN DAN PENGANGGURAN *Provinsi Nusa Tenggara Timur* **2018**



**Profil Ketenagakerjaan dan Pengangguran
Provinsi Nusa Tenggara Timur
2018**

ISSN : 2460-6219

Katalog : 2303003.53

No. Publikasi : 53520.1911

Ukuran Buku : 21 cm X 29,7 cm

Jumlah : viii + 41 halaman

Naskah : Bidang Statistik Sosial

Penyunting : Bidang Statistik Sosial

Gambar Kulit : Bidang IPDS

Ilustrasi gambar kulit : www.freepik.com

Diterbitkan Oleh : © Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur

Dicetak Oleh : Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan,
mengomunikasikan dan/atau menggandakan sebagian
atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin
dari Badan Pusat Statistik**

**Profil Ketenagakerjaan Dan Pengangguran
Provinsi Nusa Tenggara Timur
2018**

Tim Penyusun

Pengarah/Penanggung Jawab Umum : Maritje Pattiwaellapia, SE, M. Si.

Penanggung Jawab Teknis : Ir. Desmon Sinurat

Editor : Heri Drajat Raharja, SST, M.Si.

Penulis dan Pengolah Data:
Febriany Lete, SST

Desain Kover:
Nofriana F. Djami Raga, SST

<https://lib.bppsp.id>

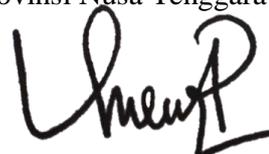
Kata Pengantar

Penciptaan lapangan kerja yang produktif dan langgeng untuk mengurangi kemiskinan merupakan salah satu pilar Agenda Pekerjaan yang Layak (*Decent Work Agenda/DWA*) yang digagas oleh Organisasi Buruh Internasional. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27 menegaskan tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Peran penting mendasar dari lapangan kerja produktif dan pekerjaan yang layak telah diakui secara terbuka oleh komunitas internasional sebagai pencapaian lapangan kerja penuh dan produktif serta pekerjaan layak untuk semua orang, termasuk perempuan dan generasi muda untuk tujuan terpenting mengentaskan kemiskinan.

Publikasi *Profil Ketenagakerjaan dan Pengangguran Nusa Tenggara Timur* merupakan upaya untuk menyajikan profil ketenagakerjaan dan pengangguran yang berisi angka pada level provinsi yang diperoleh dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional Tahun 2018. Publikasi ini berusaha menyajikan informasi detail profil tenaga kerja dan pengangguran menurut daerah tempat tinggal dan terpilah menurut jenis kelamin laki-laki dan perempuan, paling tidak agar kita dapat mendapatkan informasi utama antara lain tingkat partisipasi angkatan kerja atau tingkat pengangguran terbuka sebagai dasar dalam merumuskan perencanaan pembangunan ketenagakerjaan yang berbasis empiris, dalam rangka pencapaian pekerjaan penuh dan produktif untuk mengentaskan kemiskinan bagi semua orang termasuk perempuan dan generasi muda.

Kami menyadari bahwa tidak ada karya yang sempurna. Oleh karena itu, kami mengharapkan adanya masukan, saran ataupun kritik dari pembaca yang bersifat membangun. Apabila Anda berniat memberi masukan, saran ataupun kritik, silahkan menghubungi kami melalui email ke sosial5300@bps.go.id . Kepada semua yang telah terlibat dalam penerbitan publikasi ini, kami ucapkan terimakasih.

Kupang, Maret 2019
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Nusa Tenggara Timur



Maritje Pattiwaellapia

Daftar Isi

Pendahuluan	1
1. Latar Belakang	3
2. Tujuan	4
3. Metodologi	4
4. Keluaran/Output	5
Profil Ketenagakerjaan dan Pengangguran	7
1. Komposisi Penduduk	9
2. Profil Penduduk Usia Kerja (PUK)	10
a. Penduduk Usia Kerja (PUK) Menurut Jenis Kegiatan Utama	11
1. Angkatan Kerja	12
2. Bukan Angkatan Kerja	13
b. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	14
c. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	15
3. Profil Penduduk yang Bekerja (Pekerja)	15
a. Menurut Lapangan Pekerjaan Utama	17
b. Menurut Status Pekerjaan Utama	21
c. Menurut Pendidikan	24
d. Menurut Jam Kerja	25
4. Profil Penduduk yang Menganggur (Penganggur)	26
Penutup	29
Kuesioner Sakernas 2018	33

Daftar Tabel

1. Komposisi Penduduk	
1. Kelompok Umur dan <i>Dependency Ratio</i> Menurut Jenis Kelamin & Daerah di NTT, Juni 2018	10
2. Penduduk Usia Kerja	
1. Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin dan Daerah di NTT, 2015-2018	10
2. Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin di NTT, 2018	11
3. Angkatan Kerja (AK) Menurut Jenis Kelamin dan Daerah di NTT, 2015-2018	12
4. Bukan Angkatan Kerja (BAK) Menurut Jenis Kelamin dan Daerah di NTT, 2015–2018	13
5. Indikator TPAK di NTT, 2015-2018	14
6. Indikator TPT di NTT, 2015-2018	15
3. Penduduk yang Bekerja (Pekerja)	
1. Penduduk Bekerja Menurut Jenis Kelamin dan Daerah di NTT, 2015-2018	16
2. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin di NTT, 2018	17
3. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan di NTT, 2015–2018	18
4. Penduduk Bekerja di Sektor Primer Menurut Jenis Kelamin dan Daerah di NTT, 2015–2018	19
5. Penduduk Bekerja di Sektor Sekunder Menurut Jenis Kelamin di NTT, 2015-2018	20
6. Penduduk Bekerja di Sektor Tersier Menurut Jenis Kelamin dan Daerah di NTT, 2015–2018	20
7. Status Pek. Utama Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin dan Daerah di NTT, 2018	21
8. Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di NTT, 2015–2018	23
9. Tingkat Pendidikan Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin dan Daerah di NTT, 2018	24
10. Pekerja Tidak Penuh dan Pekerja Penuh di NTT, 2018	25
11. Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja di NTT, 2018	26
4. Penduduk yang Menganggur (Penganggur)	
1. Tingkat Pendidikan Penganggur Menurut Jenis Kelamin dan Daerah di NTT, 2018	26
2. Persentase Tingkat Pendidikan Penganggur Menurut Jenis Kelamin & Daerah di NTT, 2018	27

PENDUDUK NTT TAHUN 2018 SEBESAR 5,37 JUTA JIWA



3,26 juta orang usia produktif



2,11 juta orang usia non produktif

Setiap 100 orang produktif di NTT menanggung 65 orang non produktif

Pendahuluan

1. LATAR BELAKANG

Penciptaan lapangan kerja yang produktif dan langgeng untuk mengurangi kemiskinan merupakan salah satu pilar Agenda Pekerjaan yang Layak (*Decent Work Agenda/DWA*) yang digagas oleh Organisasi Buruh Internasional. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27 menegaskan tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Peran penting mendasar dari lapangan kerja produktif dan pekerjaan yang layak telah diakui secara terbuka oleh komunitas internasional sebagai pencapaian lapangan kerja penuh dan produktif serta pekerjaan layak untuk semua orang, termasuk perempuan dan generasi muda untuk tujuan terpenting mengentaskan kemiskinan.

Profil tenaga kerja seperti penduduk usia kerja, angkatan kerja, jumlah penduduk bekerja dan pengangguran merupakan faktor-faktor yang sangat menentukan pencapaian lapangan kerja produktif dan efektivitas perekonomian suatu wilayah karena tenaga kerja bukan semata penerima hasil pertumbuhan tetapi sebagai pencipta pertumbuhan bahkan aset. Namun masih terdapat ketidaksetaraan ketersediaan tenaga kerja baik di daerah perkotaan dan perdesaan ataupun laki-laki dan perempuan. Stereotip budaya dan sosial menjadi penyebab masih adanya ketidaksetaraan menurut gender, sehingga membatasi sebagian besar tenaga kerja dalam pasar kerja. Beban berlebih akibat peran reproduktif mungkin juga membatasi kemampuan perempuan untuk melakukan kerja produktif yang ekonomis. Selain itu, sektor formal dan informal terkait erat dengan kemiskinan karena pendapatan dari sektor informal cenderung lebih rendah dari rata-rata sektor formal dan perlindungan sosial serta perlindungan hak-hak di tempat kerja juga lebih lemah. Hal tersebut di atas juga masih ditambah persoalan setengah penganggur terpaksa dalam ketenagakerjaan NTT.

Karena itu diperlukan informasi detail profil tenaga kerja dan pengangguran, paling tidak agar kita dapat mendapatkan informasi utama antara lain berdasarkan jenis kelamin dan daerah tempat tinggal. Dari angka-angka ini, kita dapat menghitung tingkat partisipasi angkatan kerja atau tingkat pengangguran sebagai syarat yang diperlukan untuk melakukan pencapaian pekerjaan penuh dan produktif untuk mengentaskan kemiskinan.

2. TUJUAN

- a. Menyajikan profil penduduk menurut kelompok usia produktif, NTT tahun 2018
- b. Menyajikan profil ketenagakerjaan di NTT pada tahun 2018, termasuk 2015-2017 meliputi profil Penduduk Usia Kerja (PUK), Angkatan Kerja (AK), Bukan Angkatan Kerja (BAK), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Penduduk yang Bekerja baik Menurut Lapangan, Status, Pendidikan dan Jam Kerja.
- c. Menyajikan profil penduduk yang menganggur di NTT menurut pendidikan pada tahun 2018.

3. METODOLOGI

Data yang digunakan bersumber dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) yang dilaksanakan secara semesteran pada Februari dan Agustus 2018. Standar internasional untuk periode referensi adalah satu hari atau *satu minggu* yang disebut dengan periode pendek (*a short recent reference period*). Periode referensi didalam survei ini *satu minggu* (yang lalu) yaitu 8-28 Februari 2018 dan 8-31 Agustus 2018. Kerangka sampel induk atau sampling frame induk kegiatan Sakernas adalah daftar blok sensus biasa SP2010 disertai dengan informasi banyaknya rumah tangga dan klasifikasi urban/rural yang kemudian ditarik secara *systematic sampling*.

Konsep dan definisi yang digunakan mengacu pada konsep ketenagakerjaan yang berlaku secara internasional (*ILO Concept Approach*).

Beberapa konsep penting yaitu:

- a. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas, sesuai dengan ketentuan dalam UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Penduduk Usia Kerja dikelompokkan menjadi: Angkatan Kerja (AK) dan Bukan Angkatan Kerja (BAK).
- b. **Angkatan Kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan penganggur. Sedangkan **Bukan Angkatan Kerja (BAK)** adalah penduduk usia kerja yang pada periode referensi tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi, baik karena sekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya (pensiun, penerima transfer/kiriman, penerima deposito/bunga bank, jompo atau alasan lain).

- c. **Bekerja** adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Kegiatan bekerja mencakup: sedang bekerja dan punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, misal karena: cuti, sakit, menunggu panen dan sejenisnya.
- d. **Penganggur** adalah angkatan kerja yang tidak bekerja/tidak mempunyai pekerjaan, yang mencakup angkatan kerja yang *sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.*

4. KELUARAN/OUTPUT

- a. Komposisi Umur Produktif dan Non Produktif serta *Dependency Ratio* (DR) NTT tahun 2018
- b. Pertumbuhan Penduduk Usia Kerja (PUK) tahun 2015-2018
- c. Pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) dan Bukan Angkatan Kerja (BAK) tahun 2015-2018
- d. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka tahun 2015-2018
- e. Pertumbuhan Penduduk Bekerja tahun 2015-2018, Pertumbuhan Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Status, Pendidikan, dan Jam Kerja
- f. Profil penduduk yang menganggur di NTT pada tahun 2018.



Mayoritas penduduk bekerja di NTT diserap oleh sektor primer (pertanian) sebesar 1,32 juta

Penyerapan tenaga kerja di NTT masih didominasi oleh pendidikan rendah yaitu SD ke bawah sebesar 1,37 juta orang atau 56,78%

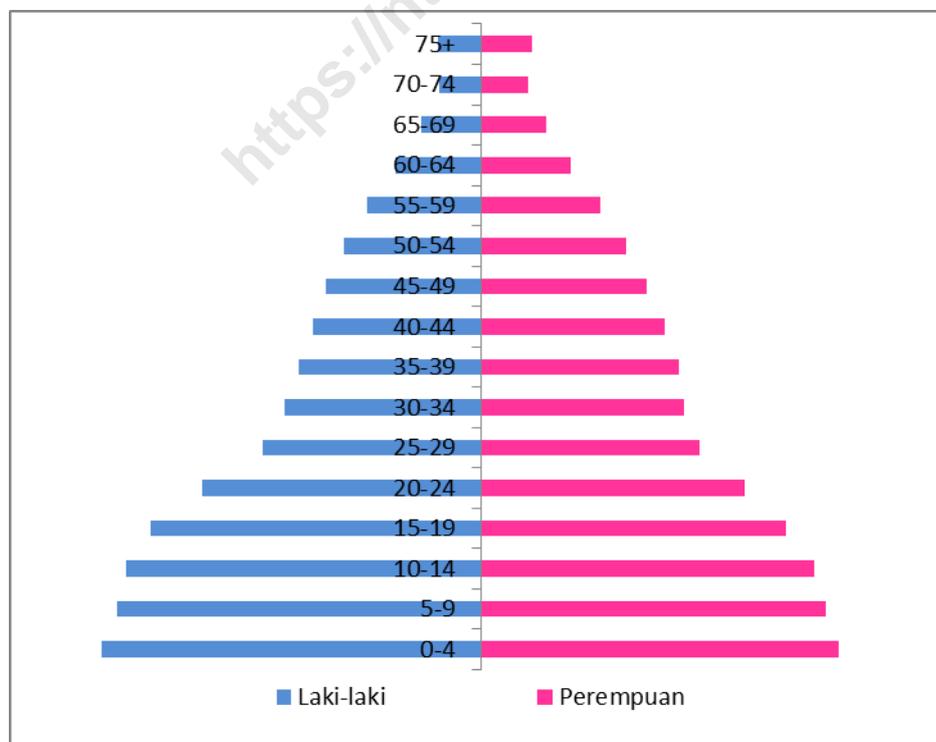


Profil Ketenagakerjaan dan Pengangguran

1. KOMPOSISI PENDUDUK

Komposisi penduduk memiliki hubungan kuat dengan kesempatan kerja. Rasio antara mereka yang berumur dibawah 15 tahun dan diatas 65 tahun terhadap umur produktif atau *Dependency Ratio* (DR), yaitu jumlah orang yang harus ditanggung oleh tiap penduduk usia produktif. Penduduk NTT kondisi pertengahan tahun (Juni) 2018 sebesar 5,37 juta orang, 3,26 juta orang usia produktif dan 2,11 juta usia non produktif atau DR sebesar 64,68. DR ini lebih rendah dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 65,29, namun masih cukup tinggi. Setiap 100 orang penduduk umur produktif di NTT, menanggung 65 orang umur non produktif. DR laki-laki 66,09 dan DR perempuan 63,32. DR penduduk perkotaan 55,84 dan DR penduduk perdesaan 67,32. Tiap pencari nafkah harus menyokong sejumlah besar orang dan oleh karenanya memerlukan penghasilan yang lebih besar untuk dapat keluar dari kemiskinan, utamanya laki-laki dan di perdesaan.

Gambar 1.1. Piramida Penduduk NTT, 2018



Sumber: Proyeksi Penduduk Pertengahan Tahun (Juni), NTT 2010-2020, BPS

Tabel 1.1 Kelompok Umur dan *Dependency Ratio* (DR) Menurut Jenis Kelamin dan Daerah di NTT, Juni 2018

Umur	Jenis Kelamin				Daerah				Total	
	Laki-laki		Perempuan		Kota		Desa		Absolut	%
	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
0-14	934 945	35,14	907 255	33,47	368 886	31,51	1 473 314	35,07	1 842 200	34,30
15-64	1 601 921	60,21	1 659 906	61,23	751 316	64,17	2 510 511	59,76	3 261 827	60,72
65+	123 747	4,65	143 745	5,30	50 620	4,32	216 872	5,16	267 492	4,98
0-14 dan 65+	1 058 692	39,79	1 051 000	38,77	419 506	35,83	1 690 186	40,24	2 109 692	39,28
Total	2 660 613	100,00	2 710 906	100,00	1 170 822	100,00	4 200 697	100,00	5 371 519	100,00
DR	66,09		63,32		55,84		67,32		64,68	

Sumber: Proyeksi Penduduk Pertengahan Tahun (Juni), NTT 2010-2020, BPS

2. PROFIL PENDUDUK USIA KERJA (PUK)

Penduduk Usia Kerja (PUK) adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas, sesuai ketentuan dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Jumlah PUK mengacu pada hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilakukan secara semesteran yaitu Februari dan Agustus. Kondisi tahun 2015-2018 diwakili oleh Agustus 2015-2018 karena dianggap lebih mendekati kondisi pertengahan tahun.

Tabel 2.1 Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin dan Daerah di NTT, Agustus 2015-2018

PUK	Tahun								Δ%	
	2015		2016		2017		2018			
	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%		
Jenis Kelamin										
Laki-laki	1 628 065	48,86	1 662 622	48,87	1 697 137	48,88	1 731 582	48,87	2,08	
Perempuan	1 704 335	51,14	1 739 453	51,13	1 774 719	51,12	1 811 537	51,13	2,05	
L+P	3 332 400	100,00	3 402 075	100,00	3 471 856	100,00	3 543 119	100,00	2,06	
Daerah										
Kota	754 201	22,63	787 953	23,16	821 888	23,67	859 011	24,24	4,43	
Desa	2 578 199	77,37	2 614 122	76,84	2 649 968	76,33	2 684 108	75,76	1,35	
K+D	3 332 400	100,00	3 402 075	100,00	3 471 856	100,00	3 543 119	100,00	2,06	

Sumber: Sakernas, Agustus 2015-2018

Rata-rata pertumbuhan PUK selama 2015-2018 sebesar 2,06 persen. PUK tahun 2018 sebanyak 3,54 juta orang terdiri dari PUK perempuan 1,81 juta orang atau 51,13 persen sedangkan laki-laki sebanyak 1,73 juta atau 48,87 persen. Meskipun PUK perempuan lebih banyak dibanding laki-laki tetapi rata-rata pertumbuhan PUK perempuan lebih rendah yaitu 2,05 persen dibanding laki-laki yang sebesar 2,08 persen. Dirinci menurut daerah, sebagian besar PUK tinggal di perdesaan yaitu 2,68 juta orang atau 75,76 persen sedangkan di perkotaan 0,86 juta orang atau 24,24 persen. Namun demikian, pertumbuhan PUK di perkotaan lebih tinggi yaitu 4,43 persen sedangkan di perdesaan 1,35 persen.

A. Penduduk Usia Kerja (PUK) Menurut Jenis Kegiatan Utama

Kegiatan utama PUK terbagi atas Angkatan Kerja (AK) yang aktif secara ekonomi baik bekerja maupun mencari pekerjaan; dan Bukan Angkatan Kerja (BAK) yang tidak aktif secara ekonomi baik sedang sekolah atau sibuk dengan pekerjaan rumah tangga atau alasan lainnya.

Tabel 2.2 Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin di NTT, 2018

Jenis Kegiatan	Laki-laki	Perempuan	L+P	
			Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Angkatan Kerja	1 401 844	1 084 437	2 486 281	70,17
Bukan Angkatan Kerja	329 738	727 100	1 056 838	29,83
Total PUK	1 731 582	1 811 537	3 543 119	100,00

Sumber: Sakernas, Agustus 2018

Menurut kegiatan utama yang dilakukan, terdapat sebanyak 2,49 juta orang atau 70,17 persen Angkatan Kerja (AK) dan 1,06 juta orang atau 29,83 persen Bukan Angkatan Kerja (BAK) atau dengan kata lain sebagian besar PUK adalah AK dengan besarnya AK atau penduduk yang aktif secara ekonomi 2 kali penduduk yang tidak aktif.

1. Angkatan Kerja

Angkatan kerja pada dasarnya menunjuk pada kelompok penduduk yang berada pada pasar kerja, yaitu penduduk yang siap terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif. Dalam hal ini terdiri dari mereka yang bekerja yang sudah terserap dalam pasar kerja dan yang siap terjun kedalam pasar kerja meskipun belum terserap atau disebut penganggur.

Tabel 2.3 Angkatan Kerja (AK) Menurut Jenis Kelamin dan Daerah di NTT, 2015-2018

AK	Tahun								Δ%
	2015		2016		2017		2018		
	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	
Jenis Kelamin									
Laki-laki	1 311 858	56,85	1 324 755	56,29	1 357 673	56,60	1 401 844	56,38	2,24
Perempuan	995 879	43,15	1 028 893	43,71	1 040 936	43,40	1 084 437	43,62	2,89
L+P	2 307 737	100,00	2 353 648	100,00	2 398 609	100,00	2 486 281	100,00	2,52
Daerah									
Kota	440 178	19,07	506 468	21,52	478 616	19,95	523 095	21,04	6,28
Desa	1 867 559	80,93	1 847 180	78,48	1 919 993	80,05	1 963 186	78,96	1,70
K+D	2 307 737	100,00	2 353 648	100,00	2 398 609	100,00	2 486 281	100,00	2,52

Sumber: Sakernas, Agustus 2015-2018

AK tahun 2018 sebanyak 2,49 juta orang dengan pertumbuhan rata-rata AK 2,52 persen per tahun. AK laki-laki mempunyai proporsi keterlibatan di pasar kerja yang lebih besar dibanding perempuan. AK laki-laki sebesar 1,40 juta orang atau 56,38 persen sedangkan perempuan 1,09 juta orang atau 43,61 persen. Namun pertumbuhan AK laki-laki lebih rendah yaitu 2,24 persen dibanding perempuan 2,89 persen. Kondisi ini sama seperti tahun sebelumnya dimana pertumbuhan AK perempuan lebih tinggi dari laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pergeseran makna tugas perempuan hanyalah mengurus rumah tangga.

AK lebih banyak ada di perdesaan, yaitu 1,96 juta orang atau 78,96 persen, sedangkan di perkotaan terdapat 0,52 juta orang atau 21,04 persen atau AK yang tinggal di perdesaan hampir 4 kali AK yang tinggal di perkotaan. Namun demikian, AK di perkotaan tumbuh 6,28 persen jauh lebih tinggi dibanding di perdesaan 1,70 persen per tahun.

2. Bukan Angkatan Kerja

Bukan Angkatan Kerja (BAK) adalah penduduk usia kerja yang pada periode referensi tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi, baik karena sedang sekolah, mengurus rumah tangga atau karena alasan lainnya (pensiun, penerima transfer/kiriman, penerima deposito/bunga bank, jompo atau alasan lain).

Tabel 2.4 Bukan Angkatan Kerja (BAK) Menurut Jenis Kelamin dan Daerah di NTT, 2015-2018

BAK	Tahun								Δ%
	2015		2016		2017		2018		
	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	
Jenis Kelamin									
Laki-laki	316 207	30,86	337 867	32,23	339 464	31,63	329 738	31,20	1,49
Perempuan	708 456	69,14	710 560	67,77	733 783	68,37	727 100	68,80	0,88
L+P	1 024 663	100,00	1 048 427	100,00	1 073 247	100,00	1 056 838	100,00	1,05
Daerah									
Kota	314 023	30,65	281 485	26,85	343 272	31,98	335 916	31,79	3,15
Desa	710 640	69,35	766 942	73,15	729 975	68,02	720 922	68,21	0,62
K+D	1 024 663	100,00	1 048 427	100,00	1 073 247	100,00	1 056 838	100,00	1,05

Sumber: Sakernas, Agustus 2015-2018

BAK tahun 2018 sebesar 1,05 juta orang. Rata-rata pertumbuhan BAK 1,05 persen per tahun. Tidak seperti AK laki-laki yang lebih banyak daripada perempuan, BAK perempuan 2 kali lebih banyak dibanding laki-laki. BAK laki-laki 0,33 juta orang atau 31,20 persen dan perempuan 0,72 juta orang atau 68,80 persen. Di perkotaan BAK bertambah 3,15 persen per tahun, sedangkan di perdesaan hanya bertambah 0,62 persen per tahun. Proporsi BAK yang tinggal di perdesaan lebih besar dibanding dengan di perkotaan. Untuk daerah perdesaan terdapat 0,72 juta orang atau 68,21 persen, 2 kali dibanding BAK di perkotaan.

B. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) menggambarkan jumlah penduduk yang bersedia secara aktif melakukan kegiatan ekonomi di suatu wilayah. TPAK diperoleh dengan cara membandingkan antara jumlah Angkatan Kerja (AK) dan Penduduk Usia Kerja (PUK). Angkatan kerja terdiri atas mereka yang terserap dalam pasar kerja atau bekerja dan yang tidak atau belum terserap disebut penganggur.

TPAK NTT tahun 2018 sebesar 70,17 persen, dengan kata lain dari 100 orang PUK, sekitar 70 orang termasuk AK atau dari 10 orang PUK terdapat 7 orang AK. TPAK Laki-laki tahun 2018 sebesar 80,96 persen sedangkan TPAK perempuan lebih rendah yaitu 59,86 persen. Secara umum, selama tahun 2015-2018 masih terlihat kesenjangan antara TPAK laki-laki dan perempuan dimana TPAK laki-laki lebih tinggi 1,4 kali dibanding perempuan.

Tabel 2.5 Indikator TPAK di NTT, 2015-2018

TPAK	Tahun				Rata-rata
	2015	2016	2017	2018	
Jenis Kelamin					
Laki-laki	80,58	79,68	80,00	80,96	80,31
Perempuan	58,43	59,15	58,65	59,86	59,02
L+P	69,25	69,18	69,09	70,17	69,42
Daerah					
Kota	58,36	64,28	58,23	60,90	60,44
Desa	72,44	70,66	72,45	73,14	72,17
K+D	69,25	69,18	69,09	70,17	69,42

Sumber: Sakernas, Agustus 2015-2018

Menurut daerah tempat tinggal, TPAK tahun 2018 di perdesaan 73,14 persen sedangkan di perkotaan 60,90 persen. Secara umum tahun 2015-2018 TPAK di perdesaan lebih tinggi 1,2 kali dibanding di perkotaan. Hal ini dimungkinkan karena penduduk di kota cenderung banyak yang menunda untuk terjun ke pasar kerja karena bersekolah, sementara di perdesaan orang cenderung langsung terjun ke pasar kerja karena dorongan masalah ekonomi dan kelangkaan fasilitas pendidikan di perdesaan.

C. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) adalah rasio antara jumlah penganggur terbuka terhadap angkatan kerja, memberikan indikasi tentang besarnya tingkat pengangguran dari suatu angkatan kerja. Dilihat dari jenis kelamin, TPT perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki. Hal ini menggambarkan bahwa kesempatan kerja untuk perempuan cenderung lebih terbatas.

TPT NTT tahun 2018 sebesar 3,01 persen yang berarti dari 100 orang angkatan kerja terdapat sekitar 3 orang yang menganggur. Rata-rata TPT selama periode 2015-2018 sebesar 3,34 persen, dengan TPT di perkotaan lebih tinggi 3,6 kali dibanding di perdesaan.

Tabel 2.6 Indikator TPT di NTT, 2015-2018

TPT	Tahun				Rata-rata
	2015	2016	2017	2018	
Jenis Kelamin					
Laki-laki	3,19	2,88	3,41	3,07	3,14
Perempuan	4,68	3,73	3,10	2,93	3,61
L+P	3,83	3,25	3,27	3,01	3,34
Daerah					
Kota	8,80	5,56	8,66	6,96	7,50
Desa	2,66	2,62	1,93	1,95	2,88
K+D	3,83	3,25	3,27	3,01	3,34

Sumber: Sakernas, Agustus 2015-2018

3. PROFIL PENDUDUK YANG BEKERJA (PEKERJA)

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Melakukan pekerjaan dalam konsep bekerja adalah melakukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa termasuk orang yang memanfaatkan profesinya untuk keperluan rumah tangga sendiri dianggap bekerja.

Tabel 3.1 Penduduk Bekerja Menurut Jenis Kelamin dan Daerah di NTT, 2015-2018

Bekerja	Tahun								Δ%
	2015		2016		2017		2018		
	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	
Jenis Kelamin									
Laki-laki	1 270 023	57,23	1 286 547	56,50	1 311 351	56,52	1 358 845	56,35	2,28
Perempuan	949 268	42,77	990 521	43,50	1 008 710	43,48	1 052 688	43,65	3,51
L+P	2 219 291	100,00	2 277 068	100,00	2 320 061	100,00	2 411 533	100,00	2,81
Daerah									
Kota	401 427	18,09	478 296	21,00	437 163	18,84	486 688	20,18	7,29
Desa	1 817 864	81,91	1 798 772	79,00	1 882 898	81,16	1 924 845	79,82	1,95
K+D	2 219 291	100,00	2 277 068	100,00	2 320 061	100,00	2 411 533	100,00	2,81

Sumber: Sakernas, Agustus 2015-2018

Banyaknya penduduk yang bekerja pada tahun 2018 sebanyak 2,41 juta orang. Pertumbuhan jumlah orang bekerja rata-rata sebesar 2,81 persen per tahun. Pertumbuhan pekerja perempuan 3,51 persen, lebih tinggi dibanding laki-laki 2,28 persen. Pekerja laki-laki sebanyak 1,36 juta orang atau 56,35 persen dan perempuan 1,05 juta orang atau 43,65 persen. Perbedaan antara penduduk bekerja laki-laki dan perempuan masih cukup besar yaitu 12,70 persen. Sebagaimana dijelaskan bahwa ada stereotip budaya dan sosial yang diduga menyebabkan masih adanya ketidaksetaraan menurut gender, yang membatasi sebagian besar tenaga kerja perempuan dalam pasar kerja disamping beban berlebih akibat peran reproduktif yang membatasi kemampuan perempuan untuk melakukan kerja produktif yang ekonomis. Namun pertumbuhan pekerja perempuan juga sudah semakin membesar dibanding dengan pertumbuhan pekerja laki-laki. Hal ini menunjukkan seiring berjalannya waktu terdapat pergeseran stereotip tentang bekerja. Perempuan sudah mulai memiliki peran penting dan berpengaruh dalam dunia kerja.

Bila kita pilah menurut tipe daerah tempat tinggal, penduduk bekerja di daerah perdesaan lebih tinggi yaitu 79,82 persen dibanding perkotaan sebesar 20,18 persen. Pekerja di perkotaan bertumbuh 7,29 persen per tahun jauh diatas pertumbuhan pekerja di perdesaan yang tumbuh hanya 1,95 persen. Perbedaan antara orang bekerja di perdesaan dan perkotaan masih sangat besar yaitu 59,64 persen.

A. Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Indikator penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama penting untuk mengetahui sektor-sektor yang banyak menyerap tenaga kerja. Perubahan kontribusi sektor dalam menyerap tenaga kerja dalam suatu kurun waktu tertentu memberikan gambaran perubahan struktur perekonomian daerah. Lapangan usaha/pekerjaan ialah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja, atau yang dihasilkan oleh perusahaan/kantor tempat responden bekerja. Klasifikasi lapangan usaha menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2015 yang membagi lapangan usaha kedalam sepuluh kategori. Bila dilihat menurut sepuluh kategori tersebut, empat sektor menempati posisi teratas yaitu pertanian, perdagangan, industri pengolahan, dan Jasa Pendidikan dan Kesehatan. Tenaga kerja mayoritas terserap di pertanian 1,32 juta orang atau 54,73 persen, diikuti sektor perdagangan 0,23 juta orang atau 9,64 persen, industri pengolahan sebesar 0,22 juta orang atau 8,96 persen, dan jasa pendidikan dan kesehatan 0,21 juta orang atau 6,94 persen..

Tabel 3.2 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin di NTT, 2018

Lapangan Pekerjaan Utama (1)	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	Jumlah (2)	% (3)	Jumlah (4)	% (5)	Jumlah (6)	% (7)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	754 586	55,53	565 186	53,69	1 319 772	54.73
2. Pertambangan dan Pengalihan; Pengadaan LGA	33 980	2,50	7 037	0,67	41 017	1.70
3. Industri Pengolahan	60 915	4,48	155 260	14,75	216 175	8.96
4. Konstruksi	103 748	7,64	3 003	0,29	106 751	4.43
5. Perdagangan	102 943	7,58	129 643	12,32	232 586	9.64
6. Transportasi dan Akomodasi	101 755	7,49	16 661	1,58	118 416	4.91
7. Informasi & Komunikasi; Jasa Keuangan; dan Jasa Perusahaan	26 053	1,92	12 507	1,19	38 560	1.60
8. Administrasi Pemerintahan	88 835	6,54	34 576	3,28	123 411	5.12
9. Jasa Pendidikan dan Kesehatan	64 373	4,74	103 054	9,79	167 427	6.94
10. Jasa Lainnya	21 657	1,59	25 761	2,45	47 418	1.97
Total	1 358 845	100,00	1 052 688	100,00	2 411 533	100,00

Sumber: Sakernas, Agustus 2018

Bila dipilah menurut jenis kelamin, pekerja perempuan lebih banyak dibanding laki-laki pada sektor perdagangan, industri pengolahan, jasa pendidikan dan kesehatan, dan jasa lainnya. Bahkan pada sektor Industri tenaga kerja perempuan mendominasi 3,3 kali dibanding laki-laki. Pekerja perempuan di sektor industri sebanyak 155,3 ribu penduduk perempuan atau 14,75 persen dari seluruh pekerja perempuan sedangkan laki-laki 60,9 ribu atau 4,48 persen dari seluruh pekerja laki-laki. Industri yang umum terdapat di NTT adalah industri tenun ikat yang dilakukan para perempuan secara tradisional dan menjadi keahlian yang diwariskan secara turun temurun bagi perempuan NTT di pedesaan.

Bila kita ringkas sembilan sektor menjadi tiga sektor: sektor primer atau *agriculture* untuk sektor pertanian, sektor sekunder atau *manufacturing* yang terdiri dari sektor pertambangan & penggalian, listrik, gas & air, industri pengolahan, konstruksi, dan sektor tersier atau *services* yang terdiri dari sektor perdagangan, transportasi & akomodasi, keuangan, dan jasa, maka sektor primer masih menempati urutan teratas dimana mayoritas tenaga kerja terserap di sektor primer sebesar 1,32 juta orang atau 54,73 persen, diikuti sektor tersier 0,73 juta orang atau 30,18 persen dan sektor sekunder sebesar 0,36 juta orang atau 15,09 persen. Sektor sekunder memiliki trend yang semakin meningkat dalam kurun waktu 2015-2018, sebaliknya pada tahun 2018 sektor primer dan tersier mengalami penurunan.

Tabel 3.3 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan di NTT, 2015-2018

Lapangan Pekerjaan Utama	Tahun								Δ%
	2015		2016		2017		2018		
	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Primer	1 368 296	61,65	1 214 060	53,32	1 271 534	54,81	1 319 772	54,73	-0,91
Sekunder	233 492	10,52	309 532	13,59	335 138	14,44	363 943	15,09	16,48
Tersier	617 503	27,82	753 476	33,09	713 389	30,75	727 818	30,18	6,24
Total	2 219 291	100,00	2 277 068	100,00	2 320 061	100,00	2 411 533	100,00	2,81

Sumber: Sakernas, Agustus 2015-2018

Tabel 3.4 Penduduk Bekerja di Sektor Primer Menurut Jenis Kelamin dan Daerah di NTT, 2015-2018

Sektor Primer	Tahun								Δ%
	2015		2016		2017		2018		
	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	
Jenis Kelamin									
Laki-laki	781 818	57,14	688 410	56,70	728 881	57,32	754 586	57,18	-0.85
Perempuan	586 478	42,86	525 650	43,30	542 653	42,68	565 186	42,82	-0.99
L+P	1 368 296	100,00	1 214 060	100,00	1 271 534	100,00	1 319 772	100,00	-0.91
Daerah									
Kota	49 990	3,65	77 024	6,34	48 232	3,79	66 635	5,05	18.28
Desa	1 318 306	96,35	1 137 036	93,66	1 223 302	96,21	1 253 137	94,95	-1.24
K+D	1 368 296	100,00	1 214 060	100,00	1 271 534	100,00	1 319 772	100,00	-0.91

Sumber: Sakernas, Agustus 2015-2018

Sektor primer bertumbuh rata-rata -0,91 persen per tahun disebabkan oleh pertumbuhan pekerja perempuan sebesar -0,99 dan sektor primer di perdesaan -1,24 persen. Pekerja laki-laki di sektor primer tahun 2018 sebesar 0,75 juta orang atau 57,18 persen sedangkan perempuan 0,57 juta orang atau 42,82 persen. Menurut daerah tempat tinggal, sektor primer di perdesaan sebesar 94,95 persen dan di perkotaan sebesar 5,05 persen.

Sektor primer atau pertanian di NTT sangat bergantung pada pengaruh musim. Pada bulan Agustus terjadi penurunan jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian akibat belum masa tanam atau belum masa panen mengakibatkan tenaga kerja yang sebagian besar berstatus pekerja bebas di pertanian bergeser ke sektor lain diluar pertanian, seperti jasa-jasa, sebagian lainnya yang tidak dapat masuk ke sektor jasa-jasa karena ketiadaan modal atau keterampilan menjadi penganggur atau memutuskan keluar dari angkatan kerja, masuk kedalam kategori bukan angkatan kerja seperti mengurus rumah tangga.

Sektor sekunder atau *manufacturing* yang terdiri dari sektor pertambangan dan penggalian, listrik, gas & air, industri pengolahan, dan konstruksi. Sektor sekunder bertumbuh 16,48 persen, disebabkan oleh kenaikan pekerja laki-laki sebesar 17,48 persen dan perdesaan sebesar 16,93 persen per tahun.

Tabel 3.5 Penduduk Bekerja di Sektor Sekunder Menurut Jenis Kelamin di NTT, 2015–2018

Sektor Sekunder	Tahun								Δ%
	2015		2016		2017		2018		
	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	
Jenis Kelamin									
Laki-laki	127 286	54,51	183 588	59,31	183 600	54,78	198 643	54,58	17,48
Perempuan	106 206	45,49	125 944	40,69	151 538	45,22	165 300	45,42	16,00
L+P	233 492	100,00	309 532	100,00	335 138	100,00	363 943	100,00	16,48
Daerah									
Kota	49 962	21,40	66 550	21,50	59 003	17,61	74 654	20,51	16,13
Desa	183 530	78,60	242 982	78,50	276 135	82,39	289 289	79,49	16,93
K+D	233 492	100,00	309 532	100,00	335 138	100,00	363 943	100,00	16,48

Sumber: Sakernas, Agustus 2015-2018

Banyaknya pekerja pada sektor sekunder tahun 2018 sebesar 0,36 juta orang terdiri dari pekerja laki-laki 0,20 juta orang atau 54,58 persen dan pekerja perempuan 0,16 juta orang atau 45,42 persen. Pekerja sektor sekunder di perkotaan 0,07 juta orang atau 20,51 persen dan di perdesaan 0,29 juta orang atau 79,49 persen.

Tabel 3.6 Penduduk Bekerja di Sektor Tersier Menurut Jenis Kelamin dan Daerah di NTT, 2015 – 2018

Sektor Tersier	Tahun								Δ%
	2015		2016		2017		2018		
	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	
Jenis Kelamin									
Laki-laki	360 919	58,45	414 549	55,02	398 870	55,91	405 616	55,73	4,26
Perempuan	256 584	41,55	338 927	44,98	314 519	44,09	322 202	44,27	9,11
L+P	617 503	100,00	753 476	100,00	713 389	100,00	727 818	100,00	6,24
Daerah									
Kota	301 475	48,82	334 722	44,42	329 928	46,25	345 399	47,46	4,76
Desa	316 028	51,18	418 754	55,58	383 461	53,75	382 419	52,54	7,94
K+D	617 503	100,00	753 476	100,00	713 389	100,00	727 818	100,00	6,24

Sumber: Sakernas, Agustus 2015-2018

Sektor tersier atau *services* yang terdiri dari empat sektor: Perdagangan, Angkutan, Keuangan & Jasa. Sama dengan pola pada sektor primer dan sekunder, pekerja di sektor Tersier pekerja laki-laki lebih banyak dibanding perempuan dan pekerja yang tinggal di perdesaan lebih banyak dibanding perkotaan walaupun perbedaannya kecil. Pekerja di

sektor tersier sebanyak 0,73 juta orang atau 30,18 persen dari total orang bekerja. Pertumbuhan sektor tersier sebesar 6,24 persen per tahun, disebabkan pertumbuhan pekerja perempuan 9,11 persen dan pertumbuhan di perdesaaan 7,94 persen.

Pekerja laki-laki di sektor tersier sebesar 0,41 juta laki-laki atau 55,73 persen dan 0,32 juta perempuan atau 44,27 persen. Pekerja sektor tersier di perkotaan sebanyak 0,35 juta orang atau 47,46 persen, dan sebanyak 0,38 juta orang atau 52,54 persen tinggal di perdesaan. Pekerja pada sektor tersier lebih banyak tinggal di perdesaan dibanding perkotaan.

B. Menurut Status Pekerjaan Utama

Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan, terdiri dari: berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar, berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar, buruh/karyawan/pegawai, pekerja bebas, dan pekerja keluarga/tak dibayar. Status pekerjaan utama dari penduduk yang bekerja dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan kegiatan formal dan informal. Dari tujuh kategori status pekerjaan utama, pendekatan kegiatan formal mencakup kategori berusaha dengan dibantu buruh tetap dan kategori buruh/karyawan, selain itu dimasukkan sebagai kegiatan informal.

Tabel 3.7 Status Pekerjaan Utama Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin dan Daerah di NTT, 2018

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin				Daerah				Total	
	Laki-laki		Perempuan		Kota		Desa		Absolut	%
	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Formal	370 518	27,27	207 187	19,68	262 238	53,88	315 467	16,39	577 705	23,95
Berusaha dibantu Buruh Tetap	43 181	3,18	4 390	0,42	18 972	3,90	28 599	1,49	47 571	1,97
Buruh/Karyawan/ Pegawai	327 337	24,09	202 797	19,26	243 266	49,98	286 868	14,90	530 134	21,98
Informal	988 327	72,73	845 501	80,32	224 450	46,12	1609 378	83,61	1 833 828	76,05
Berusaha Sendiri	229 554	16,89	190 711	18,12	100 934	20,74	319 331	16,59	420 265	17,43
Berusaha dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	468 000	34,44	207 681	19,73	57 513	11,82	618 168	32,11	675 681	28,02
Pekerja Bebas	75 029	5,52	23 630	2,24	13 794	2,83	84 865	4,41	98 659	4,09
Pekerja Keluarga/tak Dibayar	215 744	15,88	423 479	40,23	52 209	10,73	587 014	30,50	639 223	26,51
Total	1 358 845	100,00	1 052 688	100,00	486 688	100,00	1 924 845	100,00	2 411 533	100,00

Sumber: Sakernas, Agustus 2018

Pekerja formal sebesar 0,58 juta orang atau 23,95 persen atau dengan kata lain satu dari empat pekerja di NTT merupakan pekerja formal. Tidak seperti pekerja formal, pekerja informal masih cukup tinggi di NTT yaitu 76,05 persen atau 3 dari 4 pekerja di NTT merupakan pekerja informal. Pekerja informal terbanyak di perdesaan sebesar 83,61 persen, sedangkan pekerja formal terbanyak di perkotaan yaitu sebesar 53,88 persen.

Pekerja laki-laki dalam kegiatan formal sebanyak 0,37 juta orang atau 27,27 persen dan pekerja perempuan sebanyak 0,21 juta orang atau 19,68 persen atau pekerja laki-laki 1,4 kali pekerja perempuan. Status Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar sebagian terbesar adalah pekerja laki-laki yaitu 3,18 persen dan perempuan hanya 0,42 persen atau laki-laki lebih banyak 7,6 kali dibanding perempuan. Demikian pula untuk Buruh/Karyawan/Pegawai laki-laki 24,09 persen dan perempuan 19,26 persen atau pekerja laki-laki yang berstatus Buruh/Karyawan/Pegawai 1,3 kali pekerja perempuan.

Pekerja formal yang tinggal di perkotaan sebanyak 0,26 juta orang atau 53,88 persen dan di perdesaan sebanyak 0,32 juta orang atau 16,39 persen atau pekerja formal di perkotaan 3,3 kali pekerja formal di perdesaan. Pada Status Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar sebagian terbesar tinggal di perkotaan yaitu 3,90 persen dan di perdesaan hanya 1,49 persen atau perkotaan lebih banyak 2,6 kali dibanding perdesaan.

Sebagian besar pekerja pada kegiatan formal bekerja dengan status pekerjaan utama sebagai buruh/karyawan/pegawai yaitu sebanyak 0,53 juta orang atau 21,98 persen, sedangkan status berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar sebanyak 0,05 juta orang atau 1,97 persen. Persentase pekerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap/dibayar merupakan indikasi tingkat *entrepreneurship* atau kewirausahaan. Semakin besar tingkat kewirausahaan semakin berkembang suatu wilayah karena wirausahawan yang menggerakkan roda perekonomian. Persentase kewirausahawan NTT secara keseluruhan sebesar 1,97 persen atau terdapat sekitar hampir dua persen wirausahawan di sektor formal.

Status Buruh/Karyawan/Pegawai sebagian besar di perkotaan yaitu 49,98 persen dan di perdesaan 14,90 persen atau pekerja berstatus Buruh/Karyawan/Pegawai di perkotaan 3,4 kali pekerja berstatus Buruh/Karyawan/Pegawai di perdesaan.

Pekerja informal mencapai 1,83 juta orang atau 76,05 persen, di perdesaan mencapai 83,61 persen sedangkan di perkotaan 46,12 persen atau pekerja informal di perdesaan lebih

banyak 1,8 kali dibanding di perkotaan. Pekerja informal di perdesaan terbanyak yaitu berstatus Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Tidak Dibayar 32,11 persen dan Pekerja Keluarga 30,50 persen.

Pada kegiatan informal sebagian besar bekerja dengan status pekerjaan utama yaitu berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar yaitu sebesar 0,68 juta orang atau 28,02 persen, diikuti pekerja keluarga/tak dibayar 0,64 juta orang atau 26,51 persen dan berusaha sendiri 0,42 juta orang atau 17,43 persen.

Pekerja laki-laki di kegiatan informal sebanyak 0,99 juta orang atau 72,73 persen dan pekerja perempuan 0,84 juta orang atau 80,32 persen. Pekerja laki-laki terbanyak berstatus Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Tidak Dibayar yaitu 34,44 persen sedangkan perempuan terbanyak berstatus Pekerja Keluarga 40,23 persen.

Tabel 3.8 Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di NTT, 2015–2018

Status Pekerjaan Utama	Tahun								Δ%
	2015		2016		2017		2018		
	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Berusaha Sendiri	338 587	15,26	382 679	16,81	442 892	19,09	420 265	17,43	7,88
Berusaha dibantu Buruh Tidak Tetap/Tidak Dibayar	652 162	29,39	670 414	29,44	643 982	27,76	675 681	28,02	1,26
Berusaha dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	35 669	1,61	38 272	1,68	48 608	2,10	47 571	1,97	10,72
Buruh/Karyawan/Pegawai	439 359	19,80	535 603	23,52	511 558	22,04	530 134	21,98	7,02
Pekerja Bebas	67 792	3,05	79 418	3,49	88 931	3,83	98 659	4,09	13,36
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	685 722	30,90	570 682	25,06	584 090	25,18	639 223	26,51	-1,66
Total	2 219 291	100,00	2 277 068	100,00	2 320 061	100,00	2 411 533	100,00	2,81

Sumber: Sakernas Agustus 2018

Dilihat dari perkembangan selama tahun 2015-2018, penurunan penduduk bekerja terdapat pada status pekerja keluarga/tidak dibayar yaitu -1,66 persen. Sedangkan pertumbuhan terbesar pada status pekerja bebas meningkat 13,36 persen per tahun, dan berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar tumbuh 10,72 persen per tahun.

C. Menurut Pendidikan

Di dalam pasar kerja, nilai tukar terpenting bukan *Dollar*, juga bukan *Yen*, *Yuan*, *Poundsterling*, atau Rupiah, tapi kemampuan dan keterampilan. Seperti nilai tukar, kemampuan bisa meningkat atau terapresiasi dan menurun atau terdepresiasi. Pendidikan berperan penting dalam peningkatan nilai tukar tenaga kerja melalui peningkatan kemampuan dan keterampilan. Dengan pendidikan yang baik, dapat mewujudkan tenaga kerja yang memiliki nilai tukar tinggi sehingga produktif, efektif serta berdaya saing.

Penyerapan tenaga kerja pada di NTT masih didominasi oleh mereka yang berpendidikan rendah yaitu SD ke bawah sebesar 1,37 juta orang atau 56,78 persen, dengan persentase terbesar terdapat di perdesaan sebesar 64,65 persen sedangkan di perkotaan 25,66 persen.

Tabel 3.9 Tingkat Pendidikan Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin dan Daerah di NTT, 2018

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin				Daerah				Total	
	Laki-laki		Perempuan		Kota		Desa		Absolut	%
	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
<=SD	746 578	54,94	622 761	59,16	124 880	25,66	1 244 459	64,65	1 369 339	56,78
SMP	178 943	13,17	122 495	11,64	61 338	12,60	240 100	12,47	301 438	12,50
SMA Umum	217 547	16,01	134 695	12,80	124 020	25,48	228 222	11,86	352 242	14,61
SMA Kejuruan	95 133	7,00	45 468	4,32	55 380	11,38	85 221	4,43	140 601	5,83
Diploma I/II/III	23 627	1,74	33 272	3,15	24 238	4,98	32 661	1,70	56 899	2,36
S1/S2/S3	97 017	7,14	93 997	8,93	96 832	19,90	94 182	4,89	191 014	7,92
Total	1 358 845	100,00	1 052 688	100,00	486 688	100,00	1 924 845	100,00	2 411 533	100,00

Sumber: Sakernas, Agustus 2018

Pekerja berpendidikan Tamat Sekolah Menengah Pertama sebesar 0,30 juta orang atau 12,50 persen. Tenaga kerja berpendidikan SMA Kejuruan memberi kontribusi sebesar 5,83 persen, lebih rendah dibanding SMA Umum yang sebesar 14,61 persen. Demikian pula tenaga kerja berpendidikan diploma lebih rendah yaitu 2,36 persen dibanding berpendidikan universitas yang sebesar 7,92 persen.

Bila kita pilah menurut jenis kelamin, pekerja perempuan lebih tinggi daripada laki-laki untuk tingkat pendidikan tamat SD ke bawah. Namun seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan dan kesetaraan gender, pekerja perempuan dengan tingkat pendidikan Diploma

dan Sarjana persentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja laki-laki. Demikian pula bila kita pilah menurut daerah tempat tinggal, pekerja dengan tingkat pendidikan SD ke bawah lebih banyak di perdesaan dibanding perkotaan, sebaliknya pekerja dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih banyak di perkotaan dibanding di perdesaan.

D. Menurut Jam Kerja

Salah satu variabel yang dapat menggambarkan produktivitas seseorang adalah banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja. Penduduk dianggap sebagai pekerja penuh waktu (*full time worker*), yaitu penduduk yang bekerja pada kelompok 35 jam ke atas per minggu sedangkan penduduk yang bekerja pada kelompok kurang dari 35 jam per minggu disebut dengan pekerja tidak penuh, terdiri dari pekerja paruh waktu atau setengah penganggur sukarela yaitu mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal dan tidak lagi mencari pekerjaan, dan setengah penganggur terpaksa yaitu mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal tetapi masih mencari pekerjaan.

Setengah penganggur terpaksa ditambah dengan tingkat pengangguran terbuka menjadi total penganggur di NTT. Tingkat produktivitas pekerja di NTT masih ditandai dengan masih tingginya pekerja tidak penuh 42,96 persen, yaitu mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu. Pekerja tidak penuh masih didominasi di perdesaan sebesar 47,74 persen dan perempuan sebesar 52,56 persen.

Tabel 3.10 Pekerja Tidak Penuh dan Pekerja Penuh di NTT, 2018

Jam Kerja	Jenis Kelamin				Daerah				Total	
	Laki-laki		Perempuan		Kota		Desa		Absolut	%
	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Pekerja Tidak Penuh	516 249	37,99	606 822	57,65	135 529	27,85	987 542	51,31	1 123 071	46,57
Pekerja Penuh	842 596	62,01	445 866	42,35	351 159	72,15	937 303	48,69	1 288 462	53,43
Total	1 358 845	100,00	1 052 688	100,00	486 688	100,00	1 924 845	100,00	2 411 533	100,00

Sumber: Sakernas, Agustus 2018

Tabel 3.11 Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja di NTT, 2018

Jam Kerja	Jenis Kelamin				Daerah				Total	
	Laki-laki		Perempuan		Kota		Desa			
	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1-7	36 248	2,67	54 929	5,22	11 168	2,29	80 009	4,16	91 177	3,78
8-14	86 366	6,35	141 063	13,40	32 232	6,62	195 197	10,14	227 429	9,43
15-24	173 085	12,74	220 711	20,97	43 940	9,03	349 856	18,18	393 796	16,33
25-34	220 550	16,23	190 119	18,06	48 189	9,90	362 480	18,83	410 669	17,03
0 dan 35+	842 596	62,01	445 866	42,35	351 159	72,15	937 303	48,69	1 288 462	53,43
Total	1 358 845	100,00	1 052 688	100,00	486 688	100,00	1 924 845	100,00	2 411 533	100,00

Sumber: Sakernas, Agustus 2018

2. PROFIL PENDUDUK YANG MENGANGGUR (PENGANGGUR)

Pengangguran mempunyai implikasi sosial yang luas karena mereka yang tidak bekerja tidak mempunyai pendapatan. Semakin tinggi tingkat pengangguran terbuka maka semakin besar potensi kerawanan sosial yang ditimbulkannya contohnya kriminalitas. Sebaliknya semakin rendah tingkat pengangguran terbuka maka semakin stabil kondisi sosial dalam masyarakat. Penganggur didefinisikan sebagai mereka yang sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (*discouraged worker*), dan sudah diterima bekerja tapi belum mulai bekerja.

Tabel 4.1 Tingkat Pendidikan Penganggur Menurut Jenis Kelamin dan Daerah di NTT, 2018

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin				Daerah				Total	
	Laki-laki		Perempuan		Kota		Desa			
	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
<=SD	6 813	15,84	4 990	15,72	3 678	10,10	8 125	21,19	11 803	15,79
SMP	4 030	9,37	1 422	4,48	2 567	7,05	2 885	7,52	5 452	7,29
SMA Umum	17 812	41,42	10 927	34,42	13 957	38,34	14 782	38,55	28 739	38,45
SMA Kejuruan	5 575	12,97	2 844	8,96	3 991	10,96	4 428	11,55	8 419	11,26
Diploma I/II/III	1 482	3,45	2 675	8,43	2 013	5,53	2 144	5,59	4 157	5,56
Universitas	7 287	16,95	8 891	28,00	10 201	28,02	5 977	15,59	16 178	21,64
Total	42 999	100,00	31 749	100,00	36 407	100,00	38 341	100,00	74 748	100,00

Sumber: Sakernas, Agustus 2018

Tabel 4.2 Persentase Tingkat Pendidikan Penganggur Menurut Jenis Kelamin dan Daerah, NTT, 2018

Pendidikan (1)	Jenis Kelamin		Daerah		Total (6)
	Laki-laki (2)	Perempuan (3)	Kota (4)	Desa (5)	
<=SMP	25.22	20.20	17.15	28.72	23.08
SMA+	74.78	79.80	82.85	71.28	76.92
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas, Agustus 2018

Penganggur di NTT tahun 2018 sebanyak 74,7 ribu orang, dengan penganggur terdidik berpendidikan SMA keatas sebesar 76,92 persen. Bila dipilah menurut jenis kelamin, penganggur berpendidikan SMA keatas lebih banyak didominasi perempuan, sedangkan berpendidikan SMP kebawah didominasi laki-laki. Bila kita pilah menurut daerah tempat tinggal, penganggur berpendidikan SMA keatas lebih banyak tinggal di perkotaan, dan berpendidikan SMP kebawah lebih banyak tinggal di perdesaan.



Penyerapan tenaga kerja di NTT masih didominasi oleh pendidikan rendah yaitu SD ke bawah sebesar 1,37 juta orang atau 56,78%

Penutup

Dari hasil Sakernas 2018, dapat diambil beberapa intisari profil ketenagakerjaan dan pengangguran di NTT sebagai berikut:

- a. Penduduk NTT tahun 2018 sebesar 5,37 juta orang, 3,26 juta orang usia produktif dan 2,11 juta usia non produktif atau DR sebesar 64,68. Setiap 100 orang penduduk umur produktif di NTT, menanggung 65 orang umur non produktif. DR laki-laki 66,09 dan DR perempuan 63,32. DR penduduk di perkotaan 55,84 dan DR penduduk di pedesaan 67,32. Tiap pencari nafkah harus menyokong sejumlah besar orang dan oleh karenanya memerlukan penghasilan yang lebih besar untuk bisa keluar dari kemiskinan, utamanya laki-laki dan di pedesaan.
- b. PUK tahun 2018 sebanyak 3,54 juta orang. Rata-rata pertumbuhan PUK per tahun selama 2015-2018 sebesar 2,06 persen, dengan persentase pertumbuhan tertinggi di perkotaan yaitu 4,43 persen per tahun.
- c. AK tahun 2018 sebanyak 2,49 juta orang dengan rata-rata pertumbuhan AK 2,52 persen per tahun, di perkotaan tumbuh 6,28 persen sedangkan di pedesaan tumbuh 1,70 persen per tahun.
- d. TPAK pada Agustus 2018 sebesar 70,17 persen atau dengan kata lain dari 100 orang PUK, terdapat 70 orang AK atau dari 10 orang PUK terdapat 7 orang AK. Secara umum, selama tahun 2015-2018 masih terlihat kesenjangan antara TPAK laki-laki dan perempuan dimana TPAK laki-laki lebih tinggi 1,4 kali dibanding perempuan. Begitupun TPAK di pedesaan lebih tinggi 1,2 kali dibanding perkotaan.
- e. TPT pada Agustus 2018 sebesar 3,01 persen yang berarti dari 100 orang angkatan kerja terdapat sekitar 3 orang yang menganggur. Rata-rata TPT selama periode 2015-2018 sebesar 3,34 persen. TPT di perkotaan 3,6 kali lebih tinggi dibanding di pedesaan sedangkan TPT laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan.
- f. Banyaknya penduduk yang bekerja pada tahun 2018 sebanyak 2,41 juta orang. Pertumbuhan jumlah orang bekerja rata-rata sebesar 2,81 persen per tahun. Pertumbuhan pekerja tertinggi di perkotaan yaitu 7,29 persen.
- g. Sektor primer atau pertanian bertumbuh -0,91 persen per tahun disebabkan oleh pertumbuhan pekerja sektor primer pada pekerja perempuan sebesar -1,24 persen.
- h. Sektor sekunder bertumbuh 16,48 persen, disebabkan oleh pertumbuhan pekerja perkotaan sebesar 17,48 persen.

- i. Pekerja di sektor tersier sebanyak 0,73 juta orang atau 30,18 persen dari total orang bekerja. Pertumbuhan sektor tersier sebesar 6,24 persen per tahun, disebabkan pertumbuhan pekerja perempuan di sektor tersier sebesar 9,11 persen.
- j. Pekerja formal sebesar 0,58 juta orang atau 23,95 persen atau dengan kata lain satu dari empat pekerja di NTT merupakan pekerja formal.
- k. Tidak seperti pekerja formal, pekerja informal masih cukup tinggi di NTT yaitu 76,05 persen atau 3 dari 4 pekerja di NTT merupakan pekerja informal. Pekerja informal terbanyak di perdesaan sebesar 83,61 persen.
- l. Penyerapan tenaga kerja pada di NTT masih didominasi oleh mereka yang berpendidikan rendah yaitu SD ke bawah sebesar 1,37 juta orang atau 56,78 persen, terbanyak tinggal di perdesaan sebesar 64,65 persen.
- m. Tingkat produktivitas pekerja di NTT masih ditandai dengan masih tingginya pekerja tidak penuh sebesar 46,57 persen, yaitu mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu. Pekerja tidak penuh masih didominasi di perdesaan sebesar 51,31 persen dan perempuan sebesar 57,65 persen.
- n. Penganggur tahun 2018 sebanyak 74,7 ribu orang, dengan penganggur terdidik berpendidikan SMA keatas sebesar 76,92 persen.



BADAN PUSAT STATISTIK



SAK18.AK

SURVEI ANGKATAN KERJA NASIONAL 2018

KETERANGAN ANGGOTA RUMAH TANGGA

RAHASIA

AGUSTUS

I. PENGENALAN TEMPAT			
1.	PROVINSI		<input type="text"/>
2.	KABUPATEN/KOTA *)		<input type="text"/>
3.	KECAMATAN		<input type="text"/>
4.	DESA/KELURAHAN *)		<input type="text"/>
5.	KLASIFIKASI DESA/KELURAHAN *)	PERKOTAAN -1 PERDESAAN -2	<input type="text"/>
6.	NOMOR BLOK SENSUS		
7.	NOMOR KODE SAMPEL		<input type="text"/>
8.	NOMOR URUT RUMAH TANGGA SAMPEL {SAK18.DSRT BLOK III KOLOM (1)}		<input type="text"/>
9.	NAMA KEPALA RUMAH TANGGA		
10.	NAMA DAN NOMOR URUT PEMBERI INFORMASI UTAMA		<input type="text"/>
11.	HASIL KUNJUNGAN	1. BERHASIL	<input type="text"/>
		2. MENOLAK	
		3. TIDAK DAPAT DITEMUI	
BLOK III, STOP			
II. RINGKASAN			
1.	JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA		<input type="text"/>
2.	JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG BERUMUR 5 TAHUN KE ATAS		<input type="text"/>
III. KETERANGAN PETUGAS			
1.	A. NAMA PENCACAH:	TANGGAL PENCACAHAN:	TANDA TANGAN:

	B. KODE DAN NOMOR HP PENCACAH:	<input type="text"/>	
2.	A. NAMA PENGAWAS:	TANGGAL PENGAWASAN:	TANDA TANGAN:

	B. KODE DAN NOMOR HP PENGAWAS:	<input type="text"/>	

*) Coret yang tidak perlu

IV. KETERANGAN ANGGOTA RUMAH TANGGA									
No	Nama Anggota Rumah Tangga	Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga (kode)	Nomor Induk Kependudukan (NIK)	Alasan jika NIK tidak terisi (kode)	Jenis Kelamin L - 1 P - 2	Bulan dan Tahun Lahir	Umur (tahun)	ART 5 TAHUN KE ATAS	ART 10 TAHUN KE ATAS
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									

Kode Kolom (3):

Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga

1. Kepala rumah tangga
2. Istri/suami
3. Anak kandung
4. Anak tiri/langkat
5. Menantu
6. Cucu
7. Orang tua/mentua
8. Famili lain

Kode Kolom (5):

NIK

1. Dokumen hilang/rusak
2. Belum/didak punya NIK
3. Tidak dapat menunjukkan, KK atau KTP di tempat lain

Kode Kolom (9):

Partisipasi Sekolah

1. Tidak/belum pernah sekolah
2. Masih bersekolah
3. Tidak bersekolah lagi

Kode Kolom (10):

Status Perkawinan

1. Belum kawin
2. Kawin
3. Cerai hidup
4. Cerai mati

BERIKAN TANDA CEK (✓) PADA KOTAK YANG SESUAI.

Untuk meyakinkan bahwa tidak ada ART yang terlewat:

- 1). Apakah ada ART lain seperti pembantu rumah tangga, sopir, tukang kebun, dan pengasuh anak/orang tua dan yang sejenisnya yang tinggal di rumah ini?

YA	<input type="checkbox"/>	→	Tulis dalam daftar	<input type="checkbox"/>
TIDAK	<input type="checkbox"/>	→	Tulis dalam daftar	<input type="checkbox"/>
- 2). Apakah ada orang lain yang biasanya tinggal di sini tetapi sedang bepergian selama kurang dari 6 bulan?

YA	<input type="checkbox"/>	→	Tulis dalam daftar	<input type="checkbox"/>
TIDAK	<input type="checkbox"/>	→	Tulis dalam daftar	<input type="checkbox"/>
- 3). Apakah ada ART lain seperti bayi atau anak kecil yang belum terdaftar?

YA	<input type="checkbox"/>	→	Tulis dalam daftar	<input type="checkbox"/>
TIDAK	<input type="checkbox"/>	→	Coret dari daftar	<input type="checkbox"/>
- 4). Apakah ada ART yang telah tercatat yang sedang bepergian selama 6 bulan/lebih atau kurang dari 6 bulan tetapi bermaksud menetap di tempat tinggal baru?

YA	<input type="checkbox"/>	→	Coret dari daftar	<input type="checkbox"/>
TIDAK	<input type="checkbox"/>	→	Coret dari daftar	<input type="checkbox"/>

V. KETERANGAN ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG BERUMUR 5 TAHUN KE ATAS

NAMA: NO. URUT ART:
 PEMBERI INFORMASI:

V.A. KARAKTERISTIK UMUM

1.a. Apakah ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki (NAMA) ?

Tdk punya ijazah SD 1 → R.1.d	SMALB	9
Paket A 2	SMAMA	10
SDLB 3	SMKMAK	11
SD/MI 4	Diploma I/II	12
Paket B 5	Diploma III	13
SMP/PLB 6	Diploma IV/S1	14
SMP/MTs 7	S2	15
Paket C 8	S3	16

b. Jurusan pendidikan/bidang studi: **DISI PENGAWAS**

c. Apakah (NAMA) lulus dari pendidikan tertinggi dalam setahun terakhir?
 YA 1 TIDAK 2

d. Apakah (NAMA) pernah mendapatkan pelatihan/kursus/training dan memperoleh sertifikat?
 YA 1 TIDAK 2 → R.1.f

e. Apakah jurusan pelatihan/kursus/training yang diikuti (NAMA)?
DISI PENGAWAS

1.
 2.
 3.

f. Apakah (NAMA) sedang mengikuti pelatihan/kursus/training (tidak harus bersertifikat)?
 YA 1 TIDAK 2

2. Dimanakah tempat lahir (NAMA) ?
 (Tempat lahir adalah tempat tinggal ibu kandung saat melahirkan responden)
DISI PENGAWAS

PROVINSI/NEGARA*):
 KAB/KOTA*):
 * coret yang tidak perlu

3. Dimanakah tempat tinggal (NAMA) 5 tahun yang lalu (Agustus 2013)?
DISI PENGAWAS

PROVINSI/NEGARA*):
 KAB/KOTA*):
 * coret yang tidak perlu

4. Apakah (NAMA) mengalami kesulitan/gangguan:
SEDIKIT/ TIDAK SEDANG PARAH

a. Penglihatan	1	2	3
b. Pendengaran	4	5	6
c. Berjalan/haik tangga (mobilitas)	1	2	3
d. Menggunakan/menggerakkan jari/tangan	4	5	6
e. Berbicara dan atau memahami/berkomunikasi dengan orang lain	1	2	3
f. Lainnya (Misalnya: mengingat/konsentrasi, perilaku/emosional, mengurus diri, dan lain-lain)	4	5	6

V.B. KEGIATAN SEMINGGU DAN SEBULAN YANG LALU

5.a. Selama seminggu yang lalu:

	YA	TIDAK
1. Apakah (NAMA) bekerja minimal 1 jam tanpa terputus?	1	2
2. Apakah (NAMA) sekolah?	3	4
3. Apakah (NAMA) mengurus rumah tangga?	1	2
4. Apakah (NAMA) melakukan kegiatan lainnya (selain tidur, malas-malasan, dll)?	3	4

JIKA R.5.a.1 s.d. R.5.a.4 YANG DILINGKARI KODE "2" ATAU "4", LANJUTKAN KE R.6

b. Dari kegiatan 1 s.d 4 yang menyatakan "Ya" pada R.5.a, kegiatan apakah yang menggunakan waktu terbanyak selama seminggu yang lalu?
 1 → R.12 2 3 4
 (JIKA R.5.a.1=1, LANJUTKAN KE R.12)

6. Apakah (NAMA) biasanya bekerja minimal 1 jam tanpa terputus dalam seminggu tetapi saat ini sementara tidak bekerja?¹⁾
 YA 1 → R.8 TIDAK 2
 Jika R.6 = 1 atau R.7.b = 1, maka R.27.a tidak boleh berstatus pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di nonpertanian, dan pekerja keluarga/tak dibayar

7. a. Apakah (NAMA) bekerja minimal 1 jam kumulatif dalam seminggu yang lalu?
 YA 1 → R.12 TIDAK 2

b. Apakah (NAMA) biasanya bekerja minimal 1 jam kumulatif dalam seminggu tetapi seminggu yang lalu sementara tidak bekerja?²⁾
 YA 1 TIDAK 2 → R.12

8. Apakah alasan utama (NAMA) sementara tidak bekerja selama seminggu yang lalu?

Cuti	1
Sakit	2
Menunggu panen	3
Sekolah/pendidikan/pelatihan	4
Aturan waktu kerja	5
Pemogokan kerja	6
Penurunan aktivitas ekonomi (penurunan permintaan pasar/jumlah pesanan)	7
Penangguhan kerja (cuaca buruk, kekurangan bahan baku, pergantian musim, dan lain-lain)	8
Tidak dapat diklasifikasikan ke dalam kode 1-8, tuliskan:	9

9. Apakah (NAMA) tetap memperoleh penghasilan/gaji/upah selama periode sementara tidak bekerja?
 YA 1 TIDAK 2

10. Sudah berapa lama (NAMA) sementara tidak bekerja?
 0 - 3 BULAN 1 → R.12 LEBIH DARI 3 BULAN 2

11. Apakah ada jaminan (NAMA) untuk kembali bekerja pada unit usaha/tempat kerja sekarang?
 YA 1 TIDAK 2

12. Apakah (NAMA) menyediakan jasa yang hasilnya diutamakan untuk digunakan sendiri selama seminggu yang lalu (seperti membersihkan rumah, mencuci piring, mengasuh anak, dll)
 YA 1 TIDAK 2

Keterangan:

¹⁾ Jika R.6 = 1, informasi mengenai pekerjaan (Blok V.D) disisakan keterangan mengenai pekerjaan yang sementara ditinggalkan responden.

²⁾ Jika R.7.b = 1, informasi mengenai pekerjaan (Blok V.D) disisakan keterangan mengenai pekerjaan yang sementara ditinggalkan responden.

13. Selama sebulan yang lalu:		YA	TIDAK
a. Apakah (NAMA) memproduksi barang yang hasilnya diutamakan untuk digunakan sendiri (misalnya petani subsisten, memasak, membuat kandang, membuat meja, kursi, dll)?	1	2	
b. Apakah (NAMA) sedang magang tanpa memperoleh upah/penghasilan?	3	4	
c. Apakah (NAMA) melakukan pekerjaan sukarela/relawan?	1	2	
d. Apakah (NAMA) melakukan kegiatan lainnya (misalnya kerja bakti, ronda, dll)?	3	4	
LHAT RINCIAN YANG BERSESUAIAN DAN BERIKAN TANDA CEK			
	YA	TIDAK	
a) Bekerja (R.5.a.1)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
b) Sementara tidak bekerja (R.6)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
c) Bekerja kumulatif 1 jam (R.7.a)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
d) Sementara tidak bekerja kumulatif 1 jam (R.7.b)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
e) Menyediakan jasa untuk rumah tangga sendiri (R.12)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
f) Memproduksi barang untuk rumah tangga sendiri (R.13.a)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
g) Magang tanpa memperoleh upah/penghasilan (R.13.b)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
h) Pekerjaan sukarela (R.13.c)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
i) Kegiatan lainnya, misal kerja bakti, ronda, dll (R.13.d)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
14. Dari kegiatan a s.d i yang menyatakan "Ya" di atas, kegiatan manakah yang merupakan kegiatan prioritas (NAMA)?	<input type="checkbox"/>		
V.C. KEGIATAN Mencari PEKERJAAN/ Mempersiapkan USAHA			
15. Selama seminggu yang lalu:			
a. Apakah (NAMA) mencari pekerjaan?	YA 1	TIDAK 2	
b. Apakah (NAMA) mempersiapkan usaha?	YA 1	TIDAK 2	
16. Selama sebulan yang lalu:			
a. Apakah (NAMA) aktif mencari pekerjaan?	YA 1	TIDAK 2	
b. Apakah (NAMA) aktif mempersiapkan usaha?	YA 1	TIDAK 2	
<i>(JIKA R.15 DAN R.16 SEMUANYA BERKODE 2, LANJUT KE R.20.a)</i>			
17. Sudah berapa lama (NAMA) mencari pekerjaan/ mempersiapkan usaha?	<input type="text"/> <input type="text"/> BULAN		
18. Apakah alasan utama (NAMA) mencari pekerjaan dan atau mempersiapkan usaha?			
Tamat sekolah/tidak bersekolah lagi	1		
Tanggung jawab mencari nafkah/membantu ekonomi rumah tangga atau keluarga	2		
Menambah penghasilan	3		
Pekerjaan yang ada kurang sesuai	4		
PHK	5		
Usaha terhenti	6		
Habis kontrak	7		
Lainnya, tuliskan:	8		
19. DITANYAKAN JIKA R.15.a = 1 ATAU R.16.a = 1			
a. Upaya apa yang dilakukan (NAMA) dalam mencari pekerjaan seminggu/sebulan yang lalu?			
	YA	TIDAK	
1. Mendaftar pada bursa kesempatan kerja	1	2	
2. Menghubungi perusahaan/kantor	3	4	
3. Mencari/melamar pekerjaan berdasarkan iklan di media cetak/elektronik/internet	1	2	
4. Mengiklankan diri di media cetak/elektronik/internet	3	4	
5. Menghubungi keluarga/kenalan	1	2	
6. Lainnya, tuliskan:	3	4	
DITANYAKAN JIKA R.15.b = 1 ATAU R.16.b = 1			
b. Upaya apa yang dilakukan (NAMA) dalam mempersiapkan usaha seminggu/sebulan yang lalu?			
	YA	TIDAK	
1. Menghubungi keluarga/kenalan	1	2	
2. Mengumpulkan modal/perengkapan	3	4	
3. Mencari lokasi/tempat usaha	1	2	
4. Membangun/mempersiapkan tempat usaha	3	4	
5. Mengurus surat perizinan usaha	1	2	
6. Lainnya, tuliskan:	3	4	
20.a. JIKA R.15.a = 2 DAN R.15.b = 2:			
Apakah alasan utama (NAMA) tidak mencari pekerjaan atau tidak mempersiapkan usaha seminggu yang lalu?			
Sudah diterima bekerja tapi belum mulai bekerja	1		
Sudah mempunyai usaha tapi belum memulainya	2		
Putus asa: merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan	3		
Sudah mempunyai pekerjaan/usaha	4		
Merasa sudah cukup/memiliki sumber pendapatan lain (pensiun, warisan, dan lain-lain)	5		
Mengurus rumah tangga	6		
Sedang bersekolah/baru lulus/akan melanjutkan sekolah	7		
Hamil/melahirkan/nifas	8		
Kurangnya infrastruktur (aset, jalan, transportasi, layanan ketenagakerjaan)	9		
Tidak ada/kekurangan modal	10		
Masih kecil/belum cukup umur	11		
Sudah tua	12		
Tidak mampu melakukan pekerjaan *)	13		
<small>*) Hanya untuk yang seminggu terakhir tidak bekerja dan bukan sementara tidak bekerja (R.5.a.1 = 2, R.6 = 2, R.7.a = 2 DAN R.7.b = 2)</small>			
Tidak dapat diklasifikasikan ke dalam kode 1-13, tuliskan:	14		
b. JIKA R.16.a = 2 DAN R.16.b = 2:			
Apakah alasan utama (NAMA) tidak mencari pekerjaan atau tidak mempersiapkan usaha sebulan yang lalu?			
Sudah diterima bekerja tapi belum mulai bekerja	1		
Sudah mempunyai usaha tapi belum memulainya	2		
Putus asa: merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan	3		
Sudah mempunyai pekerjaan/usaha	4		
Merasa sudah cukup/memiliki sumber pendapatan lain (pensiun, warisan, dan lain-lain)	5		
Mengurus rumah tangga	6		
Sedang bersekolah/baru lulus/akan melanjutkan sekolah	7		
Hamil/melahirkan/nifas	8		
Kurangnya infrastruktur (aset, jalan, transportasi, layanan ketenagakerjaan)	9		
Tidak ada/kekurangan modal	10		
Masih kecil/belum cukup umur	11		
Sudah tua	12		
Tidak mampu melakukan pekerjaan *)	13		
<small>*) Hanya untuk yang seminggu terakhir tidak bekerja dan bukan sementara tidak bekerja (R.5.a.1 = 2, R.6 = 2, R.7.a = 2 DAN R.7.b = 2)</small>			
Tidak dapat diklasifikasikan ke dalam kode 1-13, tuliskan:	14		
JIKA R.20.a = 13, R.16.a = 2, DAN R.16.b = 2, MAKA R.20.b = 13			
JIKA R.20.b = 13, R.15.a = 2, DAN R.15.b = 2, MAKA R.20.a = 13			
JIKA R.20.a DAN ATAU R.20.b BERKODE 13, LANJUTKAN KE R.50			

R.32 s.d R.36 DITANYAKAN JIKA RESPONDEN BERSTATUS BURUH/KARYAWAN/PEGAWAI ATAU PEKERJA BEBAS (R.27.a = 4, 5, ATAU 6)

32. Bagaimanakah sistem pembayaran/pengupahan dari pekerjaan utama?

Bulanan	1	Borongan	4
Mingguan	2	Dibayar per satuan hasil	5
Harian	3		

33. Apakah perusahaan/usaha/tempat kerja (NAMA) memberikan/menyediakan?

	YA	TIDAK	TIDAK TAHU
a. Jaminan kesehatan	1	2	3
b. Jaminan kecelakaan kerja	4	5	6
c. Jaminan kematian	1	2	3
HANYA DITANYAKAN JIKA R.27.a=4			
d. Jaminan hari tua	4	5	6
e. Jaminan pensiun	1	2	3
f. Cuti tahunan/sakit/bersalin tanpa memotong upah/gaji pokok	4	5	6

34. Apakah (NAMA) memiliki perjanjian/kontrak kerja/ surat keputusan?

Ya, Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PKWTT)	1
Ya, Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT)	2
Ya, Perjanjian Lisan	3
Tidak ada perjanjian/kontrak kerja	4
Tidak tahu	5

35. Apakah (NAMA) terdaftar sebagai anggota dalam serikat pekerja?

YA	1	TIDAK	2	TIDAK TAHU	3
----	---	-------	---	------------	---

36. Apakah pekerjaan utama sekarang berasal dari Program Padat Karya yang bersumber dari Dana Desa tahun 2018?

YA	1
TIDAK	2
TIDAK TAHU	3

R.37 s.d. R.39 DITANYAKAN UNTUK SEMUA STATUS PEKERJAAN

37. Apakah jenis instansi/lembaga/institusi dari tempat kerja/ usaha (NAMA)?

Pemerintah/negeri	1
Lembaga/organisasi internasional	2
Lembaga non profit/nirlaba (yayasan, LSM, dll)	3
Lembaga profit (perusahaan swasta, BUMN, BUMD)	4
Koperasi	5
Usaha perorangan/usaha rumah tangga	6
Rumah tangga	7
Tidak dapat diklasifikasikan ke dalam kode 1 - 7, tuliskan:	8
Tidak tahu	9

38. Apakah lokasi utama tempat kerja/usaha (NAMA) di rumah?

Ya, di rumah sendiri	1	→ R.40.a
Ya, di rumah keluarga/teman	2	
Ya, di rumah pemberi kerja	3	
Tidak, tuliskan:	4	

(JIKA R.38 = 3 DAN BLOK IV KOLOM 3 = 9 ATAU 10, LANJUT KE R.40.a)

39.a. Dimanakah tempat kerja (NAMA) seminggu yang lalu?

PROVINSI(NEGARA*) : _____ **DISI PENGAWAS**

KAB/KOTA* : _____

b. Apakah (NAMA) pergi dan pulang ke/dari tempat kerja setiap hari, setiap minggu atau setiap bulan?

Setiap hari	1	} R.40.a
Setiap minggu	2	
Setiap bulan	3	

c. Berapa jarak tempuh dari rumah ke tempat kerja?

< 10 Km	1	≥ 30 Km	3
10 - 29 Km	2	Tidak Tahu	4

d. Berapa lama perjalanan dari rumah ke tempat kerja?

≤ 30 Menit	1	61 - 120 Menit	3
31 - 60 Menit	2	> 120 Menit	4

e. Apakah jenis transportasi yang biasanya digunakan (NAMA) untuk pergi dan pulang ke/dari tempat kerja?

Transportasi umum	1	Transportasi pribadi	3
Transportasi bersama	2	Jalan kaki	4

V.E. PEKERJAAN TAMBAHAN UTAMA

JIKA R.7.a=1 ATAU R.7.b=1 MAKA R.40.a=2

40.a. Apakah (NAMA) mempunyai pekerjaan tambahan utama yang dilakukan minimal 1 jam tanpa terputus selama seminggu yang lalu? (termasuk sementara tidak bekerja)

YA 1 → R.41 TIDAK 2

b. Apakah (NAMA) mempunyai pekerjaan tambahan utama yang dilakukan minimal 1 jam kumulatif selama seminggu yang lalu? (termasuk sementara tidak bekerja)

YA 1 TIDAK 2 → R.47

41. Apakah lapangan usaha/bidang pekerjaan tambahan utama dari tempat (NAMA) bekerja selama seminggu yang lalu?

DISI PENGAWAS

_____	_____	_____	_____	_____
-------	-------	-------	-------	-------

42. Apakah jenis pekerjaan/jabatan dari pekerjaan tambahan utama (NAMA) selama seminggu yang lalu?

DISI PENGAWAS

_____	_____	_____	_____
-------	-------	-------	-------

43. Berapa jumlah jam kerja dari pekerjaan tambahan utama selama seminggu yang lalu?

							<input type="text"/>	<input type="text"/>	JAM
SEN	SEL	RAB	KAM	JUM	SAB	MING	JUMLAH		
<input type="text"/>									

<p>44. Apakah status/kedudukan (NAMA) dalam pekerjaan tambahan utama?</p> <p>Berusaha sendiri 1 Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar 2 Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar 3 Buruh/karyawan/pegawai 4 Pekerja bebas di pertanian 5 Pekerja bebas di nonpertanian 6 Pekerja keluarga/tidak dibayar 7</p>	<p>V.G. PENGALAMAN KERJA</p> <p>50. Apakah (NAMA) pernah mempunyai pekerjaan/usaha utama sebelumnya?</p> <p>YA 1 TIDAK 2 → STOP/LANJUT KE ART BERIKUTNYA</p>																
<p>45.a. Apakah (NAMA) menggunakan internet selama seminggu yang lalu pada pekerjaan tambahan utama?</p> <p>YA 1 TIDAK 2 → R.46</p> <p>b. Apakah internet dimanfaatkan untuk:</p> <table border="1" style="width: 100%;"> <thead> <tr> <th></th> <th>YA</th> <th>TIDAK</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Promosi kepada konsumen</td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>2. Komunikasi dengan konsumen</td> <td>3</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>3. Transaksi dengan konsumen</td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>4. Lainnya:</td> <td>3</td> <td>4</td> </tr> </tbody> </table>		YA	TIDAK	1. Promosi kepada konsumen	1	2	2. Komunikasi dengan konsumen	3	4	3. Transaksi dengan konsumen	1	2	4. Lainnya:	3	4	<p>51. Apakah (NAMA) pernah berhenti bekerja dari pekerjaan/usaha utama selama setahun terakhir?</p> <p>YA 1 TIDAK 2 → R.56</p> <p>52. Apakah alasan utama (NAMA) berhenti bekerja dari pekerjaan/usaha utama selama setahun terakhir?</p> <p>PHK 1 Usaha terhenti/bangkrut 2 Pendapatan kurang memuaskan 3 Tidak cocok dengan lingkungan kerja 4 Habis masa kerja/kontrak 5 Tidak sesuai dengan keahlian/keterampilan yang dimiliki 6 Hamil/melahirkan/nifas 7 Mengurus rumah tangga 8 Tidak dapat diklasifikasikan ke dalam kode 1-8, tuliskan: 9</p>	
	YA	TIDAK															
1. Promosi kepada konsumen	1	2															
2. Komunikasi dengan konsumen	3	4															
3. Transaksi dengan konsumen	1	2															
4. Lainnya:	3	4															
<p>46. JIKA R.44=4, 5 ATAU 6, Apakah pekerjaan tambahan utama sekarang berasal dari Program Padat Karya yang bersumber dari Dana Desa tahun 2018?</p> <p>YA 1 TIDAK 2 TIDAK TAHU 3</p>	<p>53. Apakah lapangan usaha/bidang pekerjaan (NAMA) sebelum berhenti bekerja dari pekerjaan/usaha utama terakhir?</p> <p style="text-align: right;">DISI PENGAWAS</p> <p>..... <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/></p>																
<p>V.F. JAM KERJA SELURUH PEKERJAAN</p>																	
<p>47. Berapakah jumlah jam kerja seluruh pekerjaan (NAMA):</p> <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <thead> <tr> <th>SEN</th> <th>SEL</th> <th>RAB</th> <th>KAM</th> <th>JUM</th> <th>SAB</th> <th>MING</th> <th>JUMLAH</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> </td> </tr> </tbody> </table> <p>a. Selama seminggu yang lalu: <input type="text"/> <input type="text"/> JAM</p> <p>b. Biasanya dalam seminggu: <input type="text"/> <input type="text"/> JAM</p>	SEN	SEL	RAB	KAM	JUM	SAB	MING	JUMLAH									<p>54. Apakah jenis pekerjaan/jabatan (NAMA) sebelum berhenti bekerja dari pekerjaan/usaha utama terakhir?</p> <p style="text-align: right;">DISI PENGAWAS</p> <p>..... <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/></p>
SEN	SEL	RAB	KAM	JUM	SAB	MING	JUMLAH										
<p>48.a. Apakah (NAMA) ingin menambah jam kerja?</p> <p>YA 1 TIDAK 2 → R.50</p> <p>b. Apakah (NAMA) siap/bersedia menambah jam kerja dalam rentang 2 minggu ke depan?</p> <p>YA 1 TIDAK 2</p>	<p>55. Apakah status/kedudukan (NAMA) sebelum berhenti bekerja dari pekerjaan/usaha utama terakhir?</p> <p>Berusaha sendiri 1 Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar 2 Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar 3 Buruh/karyawan/pegawai 4 Pekerja bebas di pertanian 5 Pekerja bebas di nonpertanian 6 Pekerja keluarga/tidak dibayar 7</p>																
<p>49. JIKA R.47.a < 40 DAN R.47.b ≥ 40 JAM PER MINGGU, Apakah alasan utama (NAMA) bekerja kurang dari 40 jam selama seminggu yang lalu karena penurunan aktivitas ekonomi (penurunan permintaan pasar/jumlah pesanan)?</p> <p>YA 1 TIDAK 2</p>	<p>56. Apakah (NAMA) pernah bekerja di luar negeri dalam 5 tahun terakhir?</p> <p style="text-align: right;">DISI PENGAWAS</p> <p>YA 1; NEGARA: <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/></p> <p>TIDAK 2</p>																

VI. CATATAN

<https://ntt.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jln. Dr. Soetomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp. : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4 Fax: (021) 3857046

Homepage: <http://www.bps.go.id> Email: bpsdq@bps.go.id



Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

Jl. R. Suprpto No. 5 Kupang - 85111,
Telp (0380) 826289, 821755, Faks (0380) 833124,
Mailbox : pst5300@bps.go.id, bps5300@bps.go.id

